

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : DIMAS AUDI PAREZA
NPM : 1505160376
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
NPM : 1505160376
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017.**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

MUSLIH, S.E, M.Si.

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., MM.

Pembimbing

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E, M.M., M.Si.

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
N P M : 1505160376
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dimas Audi Pareza
NPM : 1505160376
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...7 Jan...2019
Pembuat Pernyataan



Dimas Audi Pareza
Dimas Audi Pareza

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DIMAS AUDI PAREZA. NPM. 1505160376. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berjumlah 11 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, sehingga ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, secara parsial *debt to total assets ratio* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, secara parsial *total assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, dan secara simultan *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi`alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.”**

Selama melakukan penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Endro Supriyatno dan Ibu Sumarni yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.
2. Kepada kakak saya Dessy Putri Ayu Lestari yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Jasman Saripuddin Hsb. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
9. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M, selaku Dosen Penasehat Akademik kelas E Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
10. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M, PhD, selaku Dosen Pembimbing Proposal yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
11. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
13. Teman-teman kelas E Manajemen Pagi Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.
14. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Rabbal`alamin

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

DIMAS AUDI PAREZA
NPM. 1505160376

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Return On Assets</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
3. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	23
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	25
d. Pengukuran <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	26
4. <i>Total Assets Turnover</i>	26
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	27
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	29
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	29

B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN..... 36

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional	36
1. Variabel Terikat	36
2. Variabel Bebas	37
C. Tempat & Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Regresi Linear Berganda	42
a. Uji Asumsi Klasik	42
1) Uji Normalitas	43
2) Uji Multikolinearitas	43
3) Uji Heteroskedastisitas	43
4) Uji Autokorelasi	44
2. Uji Hipotesis	44
a. Uji t (Uji Parsial)	45
b. Uji F (Uji Simultan)	46
3. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
a. <i>Return On Assets</i>	49
b. <i>Current Ratio</i>	51
c. <i>Debt To Total Assets Ratio</i>	53
d. <i>Total Assets Turnover</i>	55
2. Analisis Data	57
a. Analisis Regresi Linear Berganda	57
b. Uji Asumsi Klasik	59
1) Uji Normalitas	59
2) Uji Multikolinearitas	61
3) Uji Heteroskedastisitas	63
4) Uji Autokorelasi	64
c. Uji Hipotesis	65
1) Uji t (Uji Parsial)	65
2) Uji F (Uji Simultan)	79
d. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	71

B. Pembahasan	73
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	73
2. Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	74
3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	75
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba bersih	4
Tabel I.2 Total Aktiva	5
Tabel I.3 Aktiva Lancar	6
Tabel I.4 Hutang Lancar	7
Tabel I.5 Total Hutang	8
Tabel I.6 Penjualan	9
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel III.2 Populasi	40
Tabel III.3 Sampel	41
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	48
Tabel IV.2 Laba Bersih	49
Tabel IV.3 Total Aktiva	50
Tabel IV.4 <i>Return On Assets</i>	50
Tabel IV.5 Aktiva Lancar	51
Tabel IV.6 Hutang Lancar	52
Tabel IV.7 <i>Current Ratio</i>	52
Tabel IV.8 Total Hutang	54
Tabel IV.9 Total Aktiva	54
Tabel IV.10 <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	55
Tabel IV.11 Penjualan	56
Tabel IV.12 Total Aktiva	56
Tabel IV.13 <i>Total Assets Turnover</i>	57

Tabel IV.14 Regresi Linear Berganda	58
Tabel IV.15 <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>	61
Tabel IV.16 Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.17 Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.18 Uji t (Uji Parsial)	66
Tabel IV.19 Uji F (Uji Simultan)	70
Tabel IV.20 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh CR terhadap ROA	31
Gambar II.2 Pengaruh DAR terhadap ROA	32
Gambar II.3 Pengaruh TATO terhadap ROA	33
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	46
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized Residual</i>	60
Gambar IV.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	63
Gambar IV.3 Kriteria Hipotesis Uji t	65
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1	67
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2	68
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3	69
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	70
Gambar IV.8 Pengujian Hipotesis Uji F	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Semakin bertambahnya perusahaan manufaktur maka semakin membuka lapangan pekerjaan yang akan menguntungkan bagi masyarakat. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia, karena bahan kimia saat ini telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar untuk memproduksi suatu barang. Penggunaan bahan kimia diterapkan mulai dari industri makanan & minuman, industri cat, industri plastik, industri pupuk, industri pakaian, industri bahan bakar, dan industri-industri lainnya.

Adanya kebutuhan bahan kimia untuk keperluan dalam memproduksi suatu produk, menjadikan suatu peluang bisnis yang sangat menarik perhatian untuk menjadi pemasok bagi industri-industri yang membutuhkannya. Dikutip dari SINDONEWS.com yang ditulis oleh Anggraeni (2018), menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartato (8/7/2018) “Pemerintah telah menetapkan industri kimia sebagai salah satu dari lima sektor yang akan menjadi pionir dalam penerapan industri 4.0 di Indonesia, selain industri tekstil,omotif, elektronika, serta makanan dan minuman.” Menurut Menprin, industri kimia Nasional tengah difokuskan pengembangannya agar lebih berdaya saing global. Pasalnya, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting sebagai penghasil bahan baku untuk kebutuhan produksi industri lainnya. “Pada tahun 2017, industri kimia menjadi salah satu sektor penyumbang

utama terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar Rp 236 triliun.”

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013), Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Return On Assets merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas, karena rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang

digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pentingnya *return on assets* bagi para investor adalah sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modalnya. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

Current ratio merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aktiva lancar. Jika nilai rasio rendah berarti perusahaan memiliki aktiva lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya meliputi kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) terdiri atas hutang usaha, wesel bayar, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang yang akan segera jatuh tempo dalam satu tahun.

Debt to total assets ratio merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio solvabilitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika hasil rasio tinggi berarti semakin besar total aktiva yang dibiayai oleh hutang, maka semakin sulit perusahaan membayar hutang-hutangnya melalui total aktiva.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dalam mengelola total aktiva menjadi penjualan yang akan menghasilkan laba. Jika hasil rasio ini rendah berarti perusahaan memiliki

kelebihan total aktiva yang belum dimanfaatkan menjadi penjualan, dapat dikatakan bahwa perpurnan total aktiva lambat.

Berikut adalah data penelitian berupa data dari *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 6 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	LABA BERSIH							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	77,005,007,000	78,133,470,000	62,259,425,000	48,005,000,000	64,287,000,000	97,598,000,000	71,214,650,333
2	BUDI	5,084,000,000	42,886,000,000	28,499,000,000	21,072,000,000	38,624,000,000	45,691,000,000	30,309,333,333
3	DPNS	20,608,530,035	66,813,230,321	14,519,866,284	9,859,176,172	10,009,391,103	5,963,420,071	21,295,602,331
4	EKAD	36,197,747,370	39,450,652,821	40,756,078,282	47,040,256,456	90,685,821,530	76,195,665,729	55,054,370,365
5	INCI	4,443,840,864	10,331,808,096	11,028,221,012	16,960,660,023	9,988,836,259	16,554,272,131	11,551,273,064
6	SRSN	16,956,040,000	15,994,295,000	14,456,260,000	15,504,788,000	11,056,051,000	17,698,567,000	15,277,666,833
	RATARATA	26,715,860,878	42,268,242,706	28,586,475,096	26,406,980,109	37,441,849,982	43,283,487,489	34,117,149,377

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data laba bersih yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata laba bersih sebesar 34.117.149.377. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 71.214.650.333, EKAD sebesar 55.054.370.365 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu BUDI sebesar 30.309.333.333, DPNS sebesar 21.295.602.331, INCI sebesar 11.551.273.064, SRSN sebesar 15.277.666.833.

Jika suatu perusahaan maksimal dalam menghasilkan laba, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan menjaga siklus hidup bagi perusahaan tersebut. Namun kenyataannya perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba, masalah ini akan berdampak pada keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan apabila ini berlangsung secara terus-menerus dikhawatirkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berikut ini adalah tabel total aktiva pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.2
Total Aktiva Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL AKTIVA							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	2,025,629,592,000	2,555,917,260,000	3,487,197,842,000	4,953,451,000,000	5,847,722,000,000	6,403,543,000,000	4,212,243,449,00
2	BUDI	2,299,672,000,000	2,382,875,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	2,716,124,166,66
3	DPNS	184,636,344,559	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960	264,831,697,77
4	EKAD	273,893,467,429	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	796,767,646,172	486,301,939,07
5	INCI	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	303,788,390,330	193,183,226,27
6	SRSN	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,314,000	717,149,704,000	652,726,454,000	538,364,684,00
	RATARATA	886,369,867,178	1,015,948,507,393	1,209,290,949,478	1,604,533,014,364	1,794,111,380,306	1,900,795,444,077	1,401,841,527,13

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data total aktiva yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata total aktiva sebesar 1.401.841.527.133. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 4.212.243.449.000, BUDI sebesar 2.716.124.166.667 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DPNS sebesar 264.831.697.778, EKAD sebesar 486.301.939,078, INCI sebesar 193.183.226.273, SRSN sebesar 538.364.684.000.

Jika suatu perusahaan memiliki total aktiva yang maksimal (cukup), maka akan memudahkan perusahaan dalam mengalokasikan dananya. Namun kenyataannya total aktiva yang dimiliki perusahaan belum maksimal, maka akan menghambat pengalokasian dana bagi perusahaan serta akan mengganggu kegiatan operasionalnya.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.3
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	AKTIVA LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	668,860,599,000	582,774,535,000	777,880,885,000	1,044,373,000,000	1,479,828,000,000	1,526,964,000,000	1,013,446,836,51
2	BUDI	1,026,460,000,000	1,094,079,000,000	988,526,000,000	1,492,365,000,000	1,092,360,000,000	1,027,489,000,000	1,120,213,166,6
3	DPNS	107,455,824,614	167,103,003,126	175,900,992,382	185,099,466,179	174,907,377,454	181,198,774,207	165,277,572,9
4	EKAD	180,370,886,413	229,041,255,054	296,439,331,922	284,055,202,739	337,644,083,636	413,617,087,456	290,194,641,2
5	INCI	96,740,984,835	84,716,525,404	86,975,126,394	107,268,622,816	118,743,367,562	145,540,638,781	106,664,210,9
6	SRSN	306,887,345,000	294,789,185,000	335,892,148,000	440,739,212,000	481,542,567,000	422,532,126,000	380,397,097,1
	RATARATA	397,795,939,977	408,750,583,931	443,602,413,950	592,316,750,622	614,170,899,275	619,556,937,741	512,698,920,9

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data aktiva lancar yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata aktiva lancar sebesar 512.698.920.916. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 1.013.446.836.500, BUDI sebesar 1.120.213.166.667 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DPNS sebesar 165.277.572.994, EKAD sebesar 290.194.641.203, INCI sebesar 106.664.210.965, SRSN sebesar 380.397.097.167.

Jika suatu perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi, maka akan memudahkan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Namun

kenyataannya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah, maka dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancarnya saat jatuh tempo.

Berikut ini adalah tabel hutang lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.4
Hutang Lancar Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	HUTANG LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	584,413,551,000	575,007,255,000	646,701,433,000	956,378,000,000	1,312,711,000,000	1,014,745,000,000	848,326,039,833
2	BUDI	907,065,000,000	1,016,562,000,000	945,117,000,000	1,491,109,000,000	1,090,816,000,000	1,019,986,000,000	1,078,442,500,000
3	DPNS	12,506,012,328	16,424,251,535	14,384,941,579	13,865,122,841	11,533,925,524	18,832,789,797	14,591,173,934
4	EKAD	74,814,329,851	98,355,431,960	127,248,837,925	79,594,446,891	69,110,450,442	91,524,721,725	90,108,036,466
5	INCI	12,546,019,891	6,107,335,794	6,761,434,983	11,084,537,386	20,420,038,273	28,527,518,002	14,241,147,388
6	SRSN	111,511,056,000	89,839,668,000	116,994,521,000	203,379,900,000	276,341,289,000	198,217,020,000	166,047,242,333
	RATARATA	283,809,328,178	300,382,657,048	309,534,694,748	459,235,167,853	463,488,783,873	395,305,508,254	368,626,023,326

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data hutang lancar yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata hutang lancar sebesar 368.626.023.326. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 848.326.039.833, BUDI sebesar 1.078.442.500.000 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DPNS sebesar 14.591.173.934, EKAD sebesar 90.108.036.466, INCI sebesar 14.241.147.388, SRSN sebesar 166.047.242.333.

Jika suatu perusahaan memiliki hutang lancar yang tinggi, maka akan mengurangi jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat menciptakan hutang yang baru. Apabila perusahaan memiliki hutang lancar yang rendah, maka akan memudahkan suatu perusahaan untuk membayarnya saat jatuh

tempo. Pada kenyataan, hutang lancar yang rendah diikuti dengan aktiva lancar yang rendah, maka perusahaan diragukan dapat membayar hutang lancarnya dan akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini adalah tabel total hutang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.5
Total Hutang Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL HUTANG							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	1,367,352,392,000	1,763,256,590,000	2,226,798,084,000	3,074,584,000,000	2,996,929,000,000	2,971,605,000,000	2,400,087,511,000
2	BUDI	1,445,537,000,000	1,497,754,000,000	1,563,631,000,000	2,160,702,000,000	1,766,825,000,000	1,744,756,000,000	1,696,534,166,667
3	DPNS	28,939,822,487	32,944,704,261	32,794,800,672	33,187,031,327	32,865,162,199	40,655,786,593	33,564,551,257
4	EKAD	81,915,660,390	105,893,942,734	138,149,558,606	97,730,178,889	110,503,822,983	133,949,920,707	111,357,180,718
5	INCI	16,518,960,939	10,050,376,983	10,872,710,103	15,494,757,317	26,524,918,593	35,408,565,186	19,145,048,187
6	SRSN	132,904,817,000	106,406,914,000	134,510,685,000	233,993,478,000	315,096,071,000	237,220,555,000	193,355,420,000
	RATARATA	512,194,775,469	586,051,087,996	684,459,473,064	935,948,574,256	874,790,662,463	860,599,304,581	742,340,646,305

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data total hutang yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata total hutang sebesar 742.340.646.305. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 2.400.087.511.000, BUDI sebesar 1.696.534.166.667 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DPNS sebesar 33.564.551.257, EKAD sebesar 111.357.180.718, INCI sebesar 19.145.048.187, SRSN sebesar 193.355.420.000.

Jika suatu perusahaan memiliki total hutang yang tinggi, maka perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutangnya yang akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki total hutang yang rendah, maka akan memudahkan perusahaan untuk membayar hutangnya. Pada

kenyataan, total hutang yang rendah diikuti dengan total aktiva yang rendah, sehingga perusahaan memiliki masalah dalam membayar hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Berikut ini adalah tabel penjualan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.6
Penjualan Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	PENJUALAN							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	858,905,519,000	972,104,865,000	1,098,905,004,000	1,426,441,000,000	1,651,136,000,000	1,838,417,000,000	1,307,651,564,6
2	BUDI	2,295,369,000,000	2,568,954,000,000	2,284,211,000,000	2,378,805,000,000	2,467,553,000,000	2,510,578,000,000	2,417,578,333,3
3	DPNS	146,690,966,909	131,333,196,189	132,775,925,237	118,475,319,120	115,940,711,050	111,294,849,755	126,085,161,3
4	EKAD	385,037,050,333	418,668,758,096	526,573,620,057	531,537,606,573	568,638,832,579	643,591,823,505	512,341,281,8
5	INCI	64,628,362,916	81,244,267,131	110,023,088,698	136,668,408,270	176,067,561,639	269,706,737,385	139,723,071,0
6	SRSN	384,145,388,000	392,315,526,000	472,834,591,000	531,573,325,000	500,539,668,000	521,481,727,000	467,148,370,8
	RATARATA	689,129,381,193	760,770,102,069	770,887,204,832	853,916,776,494	913,312,628,878	982,511,689,608	828,421,297,1

(Sumber: www.idx.id 2018)

Dari tabel diatas terlihat data penjualan yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata penjualan sebesar 828.421.297.179. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AGII sebesar 1.307.651.564.667, BUDI sebesar 2.417.578.333.333 dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DPNS sebesar 126.085.161.377, EKAD sebesar 512.341.281.857, INCI sebesar 139.723.071.007, SRSN sebesar 467.148.370.833.

Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang maksimal, maka akan menguntungkan bagi perusahaan karena akan berdampak pada peningkatan laba. Namun kenyataannya, penjualan yang dihasilkan belum maksimal, kemungkinan karena kurang efektifnya perusahaan dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya yang akan menyebabkan laba yang dihasilkan juga belum maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan belum maksimal, maka akan mengakibatkan *Return On Assets (ROA)* menurun pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan rendah, maka akan mengakibatkan *Current Ratio (CR)* menurun pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Total hutang yang dimiliki perusahaan rendah dan total aktiva yang dimiliki perusahaan belum maksimal, maka akan mengakibatkan *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* meningkat pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
4. Penjualan yang dihasilkan dan total aktiva yang dimiliki belum maksimal, maka akan mengakibatkan *Total Assets Turnover (TATO)* menurun pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah tentang *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 karena terdapat fenomena seperti yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah di atas. Data tersebut dapat dilihat dari tabulasi yang penulis lampirkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
- b. Apakah *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
- d. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang telah dilakukan, jelas memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total*

Assets Turnover (TATO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangannya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan perbandingan agar hasil penelitian selanjutnya jauh lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antar laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery (2015, hal. 193)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Situmeang (2014, hal. 67)

Return on Asset (ROA), rasio ini menunjukkan kemampuan dari aset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *ROA* mencerminkan tingkat keuntungan-

keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan hasil atas jumlah total aktiva yang berkontribusi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil rasio, maka semakin baik laba yang dihasilkan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas ialah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan maupun pihak-pihak yang terkait, seperti para investor.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2015, hal. 192) Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total ekuitas.

- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dengan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui kinerjanya selama beberapa periode waktu, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dijadikan motivasi bagi perusahaan untuk menaikkan laba pada tahun berikutnya, jika laba meningkat maka perusahaan harus berusaha untuk tetap menjaga atau bahkan meningkatkannya lagi, jika laba menurun maka perusahaan harus menyelidiki penyebab kejadian penurunan tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* suatu perusahaan:

Menurut Hasanah & Enggaryanto (2018) Adapun yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan diantaranya adalah:

- 1) *Current ratio (CR)*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pemdek dengan menggunakan aktiva lancarnya.
- 2) *Total asset turnover (TATO)*, adalah rasio yang menunjukkan intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivityanya.
- 3) *Debt to equity ratio (DER)*, merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan.
- 4) *Debt ratio (DR)*, adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) *Net profit margin*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 6) Pertumbuhan penjualan, mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di periode yang akan datang.
- 7) Ukuran perusahaan, adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan dari total aktivityanya, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Menurut Barus & Leliani (2013) Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya:

- 1) *Current ratio (CR)*, merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) *Total assets turnover (TATO)*, menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.
- 3) *Debt to eqyity ratio (DER)*, menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- 4) *Debt ratio (DR)*, merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Penjualan perusahaan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun.
- 6) Ukuran perusahaan, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat.

Nilai *Return On Assets (ROA)* dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, apabila salah satu faktor tersebut mengalami kenaikan maka diperkirakan *Return On Assets (ROA)* akan meningkat, tetapi jika salah satu faktor tersebut mengalami penurunan diperkirakan nilai *Return On Assets (ROA)* juga akan menurun.

d. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva tetap yang dimiliki. Untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* diperlukan jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah total aset yang dimiliki.

Menurut Hery (2015, hal. 193) Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (return on assets)} = \frac{\text{Laba bersih (net profit)}}{\text{Total aset (total assets)}}$$

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 148) Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets-ROA*) setelah bunga dan pajak:

$$\text{Pengembalian atas total aset (return on assets)} = \frac{\text{Laba bersih (net profit)}}{\text{Total aset (total assets)}}$$

Hasil dari *return on assets (ROA)* dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba dari jumlah total aktivanya. Jika hasil *return on assets (ROA)* tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

2. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki. Artinya seberapa mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar

hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Hery (2015, hal. 152)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 72)

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, kemungkinan semakin mudah perusahaan dalam membayar kewajibannya.

b. Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Menurut Kasmir (2012, hal. 131) Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2015, hal. 151) Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 4) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dengan rasio likuiditas ini maka perusahaan dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut.

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 91) serta Hery (2015, hal. 153) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)* berdasarkan:

- 1) Total aktiva lancar, merupakan kas, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya yang diharapkan akandapat dikonversi menjadi kas untuk dikonsumsi atau dijual kembali bergantung dengan kebutuhan perusahaan dalam satu siklus operasi.
- 2) Total hutang lancar, merupakan hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam waktu satu tahun agar tidak menghambat siklus operasi perusahaan.

Nilai *Current Ratio (CR)* dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, jika aktiva lancar berkurang maka *Current Ratio (CR)* akan menurun, sebaliknya jika aktiva lancar bertambah maka kemungkinan *Current Ratio (CR)* akan ikut meningkat.

d. Pengukuran *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar. Untuk menghitung *Current Ratio (CR)* digunakan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang jangka pendek.

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 91) Rasio lancar dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Total aktiva lancar (total current assets)}}{\text{Total hutang lancar (total current liabilities)}}$$

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 134) Rasio lancar (current ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aset lancar (current assets)}}{\text{Kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

Hasil dari *Current Ratio (CR)* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Jika hasil *Current Ratio (CR)* tinggi, maka kemungkinan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan mudah.

3. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva dibiayai oleh total hutang suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Hery (2015, hal. 166)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 96)

Total hutang terhadap total aset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan *Debt to Total Asset (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yaitu seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang yang berpengaruh terhadap total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar total hutang membiayai perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Hery (2015, hal. 164) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio

solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dengan rasio solvabilitas ini perusahaan dapat mengetahui besarnya total hutang yang dijadikan modal untuk membiayai perusahaan. Perusahaan harus dapat mengendalikan jumlah hutang yang dijadikan modal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut.

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 96) serta Hery (2015, hal. 167) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berdasarkan:

- 1) Total hutang, merupakan semua kewajiban (hutang lancar dan hutang jangka panjang) kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasional.
- 2) Total aset, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tetap), yaitu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Nilai *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, jika total hutang berkurang maka *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* akan menurun, artinya resiko perusahaan semakin kecil. Sebaliknya jika total hutang bertambah maka kemungkinan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* akan ikut meningkat yang mengancam siklus hidup perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) digunakan untuk melihat sejauh mana total aktiva perusahaan dibiayai oleh total hutang yang dimiliki. Untuk menghitung *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* diperlukan jumlah total hutang dengan jumlah total aktiva suatu perusahaan.

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 96) Rumus untuk menghitung total hutang terhadap total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio hutang (debt ratio)} = \frac{\text{Total hutang (total debt)}}{\text{Total aset (total assets)}}$$

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 143) Rasio total hutang terhadap total aset, yang umumnya disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Rasio hutang (debt ratio)} = \frac{\text{Total hutang (total debt)}}{\text{Total aset (total assets)}}$$

Hasil dari *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dapat mengetahui seberapa besar total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika rasio tinggi, menunjukkan pembiayaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk menambahkan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan sulit atau bahkan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya.

4. *Total Assets Turnover (TATO)*

a. Pengertian *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui total asetnya, semakin cepat aset berputar maka semakin besar penjualan yang dihasilkan.

Menurut Hery (2015, hal. 187)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Situmeang (2014, hal. 63)

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio *Total Asset Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan namun manajemen perusahaan lebih memerlukan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki, untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dalam mengelola total aktiva menjadi penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan melalui perputaran total aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang akan dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali danayang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2015, hal. 178) Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio

aktivitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

Dengan menggunakan rasio aktivitas ini perusahaan dapat mengetahui seberapa cepat total aktiva berputar dalam menghasilkan penjualan dan melihat seberapa efektif aktivitas perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut.

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 94) serta Kasmir (2012, hal. 186) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)* berdasarkan:

- 1) Penjualan, merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan yang termasuk dalam aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.
- 2) Total asset, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tetap), yaitu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* dapat berubah jika salah satu faktor diatas mengalami perubahan, jika penjualan menurun maka *Total Assets Turnover (TATO)* akan melambat, artinya perusahaan tidak efektif dalam mengelola aktivitya menjadi penjualan. Sebaliknya jika penjualan meningkat maka *Total Assets Turnover (TATO)* dapat dikatakan efektif.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa cepat total aktiva perusahaan berputar menjadi penjualan. Untuk menghitung *Total Assets Turnover (TATO)* digunakan jumlah penjualan dengan jumlah total aktiva yang dimiliki.

Menurut Fahmi (2018, hal. 80) Adapun rumus *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 139) Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset:

$$\text{Rasio perputaran total aset (total assets turnover ratio)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aset (total assets)}}$$

Hasil dari pengukuran *Total Assets Turnover (TATO)* dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola bisnisnya melalui total aktiva yang diputar untuk menjadi penjualan. Semakin cepat rasio ini berputar, maka semakin tinggi penjualan yang diperoleh.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang akan diteliti, gunanya untuk menghubungkan dan menjelaskan masalah yang dibahas. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Sarikadarwati & Yansari (2016) Semakin baik perusahaan dalam mengelola *current ratio* nya, maka semakin tinggi nilai profitabilitasnya atau *ROI* yang diperoleh, dan sebaliknya, jika dalam pengelolaan *current ratio* tidak baik maka semakin rendah nilai laba atau *ROI* yang diperoleh.

Dalam penelitian terdahulu menurut Meidiyustiani (2016) tentang Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Saragih (2015) tentang Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.



Gambar II.1 Pengaruh CR Terhadap ROA

2. Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

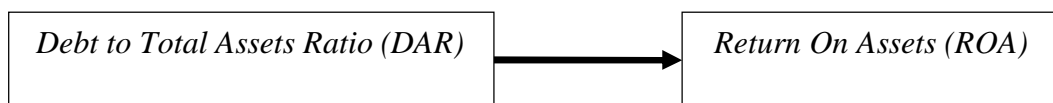
Menurut Sujarweni (2017, hal. 62) *Total debt to total assets ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dari jumlah seluruh aktiva yang dimiliki.

Menurut Gunde, dkk. (2017) Perusahaan yang memiliki nilai *DAR* tinggi cenderung memiliki *ROA* yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang memiliki *DAR* yang rendah memiliki nilai *ROA* yang tinggi.

Dalam penelitian terdahulu menurut Barus & Leliani (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut Darmawan & Nurochman (2016) tentang Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA

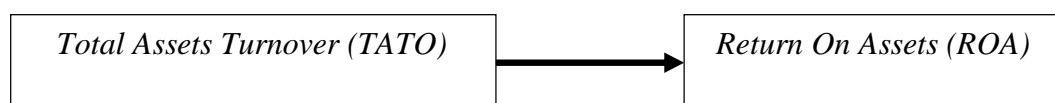
3. Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) *Total assets turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue.”

Menurut Astuti (2015) Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin baik/efisien manajemen dalam mengelola aktiva sedangkan semakin rendah rasio *total assets turnover* menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktiva. Dengan kata lain semakin besar rasio *total assets turnover (TAT/TATO)* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu menurut Indriyani, dkk. (2017) tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* menyatakan bahwa *Total Asstes Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Sedangkan menurut Wardani, dkk. (2016) tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset* pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar II.3 Pengaruh TATO Terhadap ROA

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Ikhsan, dkk. (2018, hal. 98) Pengembalian atas *total aset (Return On Assets-ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hery (2015, hal. 166) Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

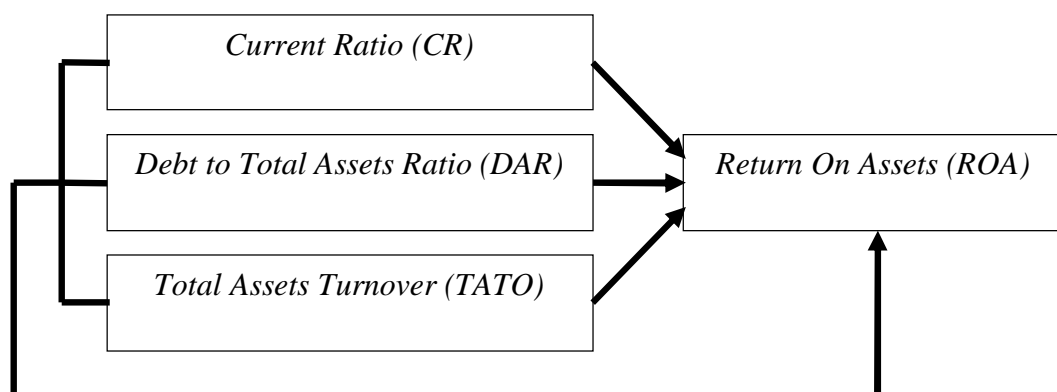
Menurut Situmeang (2014, hal. 63) *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio

ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Astuti (2015) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen) menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*current ratio*, *total debt to assets ratio*, dan *total assets turnover*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (*return on assets*).

Sedangkan menurut Supardi, dkk. (2016) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut buku Juliandi, dkk. (2015, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara pengukuran suatu variabel untuk mengetahui baik buruknya hasil penelitian yang dilakukan.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen/Y)

Menurut buku Juliandi, dkk. (2015, hal. 22) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

Menurut Sudana (2015, hal. 25) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola

seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Cara untuk mengukur *ROA*:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

2. Variabel Bebas (Variabel Independen/X)

Menurut buku Juliandi, dkk. (2015, hal. 22) Variabel bebas (independent variable) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

a. *Current Ratio (X₁)*

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Cara mengukur *CR*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

b. *Debt to Total Assets Ratio (X₂)*

Menurut Sudana (2015, hal. 23) *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Cara mengukur *DAR*:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$$

c. Total Assets Turnover (X₃)

Menurut Sudana (2015, hal. 25) *Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti seakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Cara mengukur *TATO*:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{Sales}{Total\ asset}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2018 sampai bulan Maret 2019. Adapun data pendukung yang diperlukan dan didapat penulis pada perusahaan yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2017. Secara terperinci untuk jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data				■	■	■	■													
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■												
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
5	Seminar Proposal										■	■									
6	Pengolahan Data												■	■	■	■	■				
7	Analisis Data														■	■	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yang berjumlah sebanyak 11 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya Interntional Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, khususnya jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 84) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
- b. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap periode 2012-2017.

- c. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan telah diaudit serta terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
- d. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari 11 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharna International Tbk
5	INCI	Intan Wijaya Interntional Tbk
6	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan sub sektor perusahaan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen, disebut juga sebagai sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2017, hal. 137) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hal. 7) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2010, hal. 74) Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y (ROA) = *Return On Assets*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 (CR) = *Current Ratio*

X_2 (DAR) = *Debt To Total Assets Ratio*

X_3 (TATO) = *Total Assets Turnover*

ε = Variabel Pengganggu (Residual) atau *Standart eror*

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat merupakan model yang baik atau tidak. Jika model yang baik, maka hasil

analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

1) Uji Normalitas

Menurut Umar (2008, hal. 77) Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Jika menggunakan grafik, apabila penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* harus diatas 5%, maka dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonearitas

Menurut Umar (2008, hal. 80) Uji multikolonearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolonearitas yang harus diatasi. Untuk mengukur multikolonearitas dapat diketahui dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*.

Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008, hal. 82) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Cara mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik.

Jika titik-titik yang terjadi membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus-menerus bergerak menjauhi garis nol, maka data tersebut dikatakan tidak heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2008, hal. 84) Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Jika nilai DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diatas +2, maka ada autokorelasi negatif. Dan jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017, hal. 187) Untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

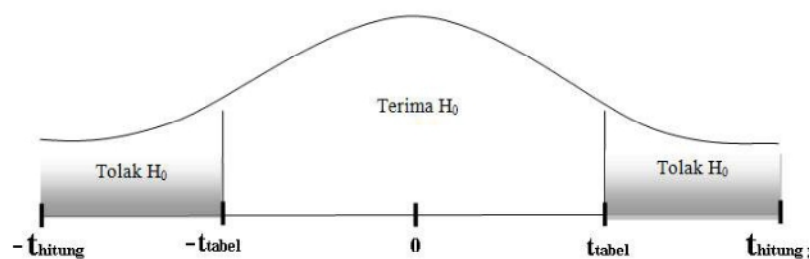
n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan Uji F. Menurut Sugiyono (2017, hal. 192) Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{r^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

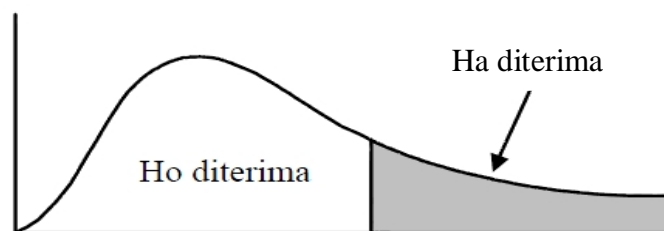
n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

$H_0 = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_a \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Zulfikar & Budiantara (2014, hal. 183) Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase kontribusi

Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat atau memiliki pengaruh yang besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 11 perusahaan, namun hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emitmen
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharna International Tbk
5	INCI	Intan Wijaya Interntional Tbk
6	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

a. Return On Assets (ROA)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return on assets*, Menurut Hery (2015, hal. 193) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah hasil perhitungan *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV.2
Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	LABA BERSIH							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	77,005,007,000	78,133,470,000	62,259,425,000	48,005,000,000	64,287,000,000	97,598,000,000	71,214,650,333
2	BUDI	5,084,000,000	42,886,000,000	28,499,000,000	21,072,000,000	38,624,000,000	45,691,000,000	30,309,333,333
3	DPNS	20,608,530,035	66,813,230,321	14,519,866,284	9,859,176,172	10,009,391,103	5,963,420,071	21,295,602,331
4	EKAD	36,197,747,370	39,450,652,821	40,756,078,282	47,040,256,456	90,685,821,530	76,195,665,729	55,054,370,365
5	INCI	4,443,840,864	10,331,808,096	11,028,221,012	16,960,660,023	9,988,836,259	16,554,272,131	11,551,273,064
6	SRSN	16,956,040,000	15,994,295,000	14,456,260,000	15,504,788,000	11,056,051,000	17,698,567,000	15,277,666,833
RATARATA		26,715,860,878	42,268,242,706	28,586,475,096	26,406,980,109	37,441,849,982	43,283,487,489	34,117,149,377

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.3
Total Aktiva Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL AKTIVA							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	2,025,629,592,000	2,555,917,260,000	3,487,197,842,000	4,953,451,000,000	5,847,722,000,000	6,403,543,000,000	4,212,243,449,00
2	BUDI	2,299,672,000,000	2,382,875,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	2,716,124,166,60
3	DPNS	184,636,344,559	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960	264,831,697,70
4	EKAD	273,893,467,429	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	796,767,646,172	486,301,939,00
5	INCI	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	303,788,390,330	193,183,226,20
6	SRSN	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,314,000	717,149,704,000	652,726,454,000	538,364,684,00
RATARATA		886,369,867,178	1,015,948,507,393	1,209,290,949,478	1,604,533,014,364	1,794,111,380,306	1,900,795,444,077	1,401,841,527,10

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.4
Return On Assets Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	RETURN ON ASSETS							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AGII	0.0380	0.0306	0.0179	0.0097	0.0110	0.0152	0.0204
2	BUDI	0.0022	0.0180	0.0115	0.0065	0.0132	0.0155	0.0111
3	DPNS	0.1116	0.2606	0.0540	0.0359	0.0338	0.0193	0.0859
4	EKAD	0.1322	0.1148	0.0991	0.1207	0.1291	0.0956	0.1152
5	INCI	0.0336	0.0759	0.0745	0.1000	0.0371	0.0545	0.0626
6	SRSN	0.0422	0.0380	0.0312	0.0270	0.0154	0.0271	0.0302
RATA-RATA		0.0600	0.0896	0.0480	0.0500	0.0399	0.0379	0.0542

(Sumber: www.idx.id 2018)

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat data *return on assets* yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata sebesar 0,0542. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat satu pun perusahaan yang nilainya diatas rata-rata. Maka dapat disimpulkan secara rata-rata *return on assets* mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *return on assets* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.

b. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *current ratio*, Menurut Hery (2015, hal. 152) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Berikut adalah hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV.5
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	AKTIVA LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	668,860,599,000	582,774,535,000	777,880,885,000	1,044,373,000,000	1,479,828,000,000	1,526,964,000,000	1,013,446,836,51
2	BUDI	1,026,460,000,000	1,094,079,000,000	988,526,000,000	1,492,365,000,000	1,092,360,000,000	1,027,489,000,000	1,120,213,166,60
3	DPNS	107,455,824,614	167,103,003,126	175,900,992,382	185,099,466,179	174,907,377,454	181,198,774,207	165,277,572,90
4	EKAD	180,370,886,413	229,041,255,054	296,439,331,922	284,055,202,739	337,644,083,636	413,617,087,456	290,194,641,21
5	INCI	96,740,984,835	84,716,525,404	86,975,126,394	107,268,622,816	118,743,367,562	145,540,638,781	106,664,210,90
6	SRSN	306,887,345,000	294,789,185,000	335,892,148,000	440,739,212,000	481,542,567,000	422,532,126,000	380,397,097,10
RATARATA		397,795,939,977	408,750,583,931	443,602,413,950	592,316,750,622	614,170,899,275	619,556,937,741	512,698,920,90

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.6
Hutang Lancar Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	HUTANG LANCAR							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	584,413,551,000	575,007,255,000	646,701,433,000	956,378,000,000	1,312,711,000,000	1,014,745,000,000	848,326,039,833
2	BUDI	907,065,000,000	1,016,562,000,000	945,117,000,000	1,491,109,000,000	1,090,816,000,000	1,019,986,000,000	1,078,442,500,000
3	DPNS	12,506,012,328	16,424,251,535	14,384,941,579	13,865,122,841	11,533,925,524	18,832,789,797	14,591,173,934
4	EKAD	74,814,329,851	98,355,431,960	127,248,837,925	79,594,446,891	69,110,450,442	91,524,721,725	90,108,036,466
5	INCI	12,546,019,891	6,107,335,794	6,761,434,983	11,084,537,386	20,420,038,273	28,527,518,002	14,241,147,388
6	SRSN	111,511,056,000	89,839,668,000	116,994,521,000	203,379,900,000	276,341,289,000	198,217,020,000	166,047,242,333
RATARATA		283,809,328,178	300,382,657,048	309,534,694,748	459,235,167,853	463,488,783,873	395,305,508,254	368,626,023,326

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.7
Current Ratio Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	CURRENT RATIO							RATA-RATA
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGII	1.1445	1.0135	1.2028	1.0920	1.1273	1.5048	1.1808
2	BUDI	1.1316	1.0763	1.0459	1.0008	1.0014	1.0074	1.0439
3	DPNS	8.5923	10.1742	12.2281	13.3500	15.1646	9.6215	11.5218
4	EKAD	2.4109	2.3287	2.3296	3.5688	4.8856	4.5192	3.3405
5	INCI	7.7109	13.8713	12.8634	9.6773	5.8150	5.1018	9.1733
6	SRSN	2.7521	3.2813	2.8710	2.1671	1.7426	2.1317	2.4909
RATA-RATA		3.9571	5.2909	5.4235	5.1427	4.9561	3.9810	4.7919

(Sumber: www.idx.id 2018)

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat data *current ratio* yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata sebesar 4,7919. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat 2 perusahaan yang nilainya diatas rata-rata, yaitu DPNS sebesar 11,5218 dan INCI sebesar 9,1733. Sedangkan 4 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, yaitu AGII sebesar 1,1808, BUDI sebesar 1,0439, EKAD sebesar 3,3405, dan SRSN sebesar 2,4909.

Jika dilihat dari tabel IV.5 dan IV.6, secara rata-rata aktiva lancar dan hutang lancar mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan *current ratio* mengalami penurunan.

c. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah *debt to total assets ratio*, Menurut Hery (2015, hal. 166) Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Berikut adalah hasil perhitungan *debt to total assets ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV.8
Total Hutang Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL HUTANG							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	1,367,352,392,000	1,763,256,590,000	2,226,798,084,000	3,074,584,000,000	2,996,929,000,000	2,971,605,000,000	2,400,087,511,0
2	BUDI	1,445,537,000,000	1,497,754,000,000	1,563,631,000,000	2,160,702,000,000	1,766,825,000,000	1,744,756,000,000	1,696,534,166,0
3	DPNS	28,939,822,487	32,944,704,261	32,794,800,672	33,187,031,327	32,865,162,199	40,655,786,593	33,564,551,2
4	EKAD	81,915,660,390	105,893,942,734	138,149,558,606	97,730,178,889	110,503,822,983	133,949,920,707	111,357,180,7
5	INCI	16,518,960,939	10,050,376,983	10,872,710,103	15,494,757,317	26,524,918,593	35,408,565,186	19,145,048,1
6	SRSN	132,904,817,000	106,406,914,000	134,510,685,000	233,993,478,000	315,096,071,000	237,220,555,000	193,355,420,0
	RATARATA	512,194,775,469	586,051,087,996	684,459,473,064	935,948,574,256	874,790,662,463	860,599,304,581	742,340,646,3

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.9
Total Aktiva Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL AKTIVA							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	2,025,629,592,000	2,555,917,260,000	3,487,197,842,000	4,953,451,000,000	5,847,722,000,000	6,403,543,000,000	4,212,243,449,00
2	BUDI	2,299,672,000,000	2,382,875,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	2,716,124,166,60
3	DPNS	184,636,344,559	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960	264,831,697,77
4	EKAD	273,893,467,429	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	796,767,646,172	486,301,939,07
5	INCI	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	303,788,390,330	193,183,226,27
6	SRSN	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,314,000	717,149,704,000	652,726,454,000	538,364,684,00
	RATARATA	886,369,867,178	1,015,948,507,393	1,209,290,949,478	1,604,533,014,364	1,794,111,380,306	1,900,795,444,077	1,401,841,527,13

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.10
Debt to Total Assets Ratio Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AGII	0.6750	0.6899	0.6386	0.6207	0.5125	0.4641	0.6001
2	BUDI	0.6286	0.6285	0.6313	0.6616	0.6026	0.5936	0.6244
3	DPNS	0.1567	0.1285	0.1220	0.1209	0.1110	0.1318	0.1285
4	EKAD	0.2991	0.3082	0.3358	0.2508	0.1573	0.1681	0.2532
5	INCI	0.1249	0.0738	0.0735	0.0914	0.0985	0.1166	0.0964
6	SRSN	0.3305	0.2529	0.2903	0.4076	0.4394	0.3634	0.3474
RATA-RATA		0.3691	0.3470	0.3486	0.3588	0.3202	0.3063	0.3417

(Sumber: www.idx.id 2018)

Berdasarkan tabel IV.10 terlihat data *debt to total assets ratio* yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata sebesar 0,3417. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 perusahaan yang nilainya diatas rata-rata, yaitu AGII sebesar 0,6001, BUDI sebesar 0,6244 dan SRSN sebesar 0,3474. Sedangkan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, yaitu DPNS sebesar 0,1285, EKAD sebesar 0,2532, dan INCI sebesar 0,0964.

Jika dilihat dari tabel IV.8 dan IV.9, secara rata-rata total hutang dan total aktiva mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan nilai *debt to total assets ratio* mengalami ketidakstabilan, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan.

d. Total Assets Turnover (TATO)

Variabel bebas (X_3) dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*, Menurut Hery (2015, hal. 187) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan

total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Tabel IV.11
Penjualan Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	PENJUALAN							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	858,905,519,000	972,104,865,000	1,098,905,004,000	1,426,441,000,000	1,651,136,000,000	1,838,417,000,000	1,307,651,564,6
2	BUDI	2,295,369,000,000	2,568,954,000,000	2,284,211,000,000	2,378,805,000,000	2,467,553,000,000	2,510,578,000,000	2,417,578,333,3
3	DPNS	146,690,966,909	131,333,196,189	132,775,925,237	118,475,319,120	115,940,711,050	111,294,849,755	126,085,161,3
4	EKAD	385,037,050,333	418,668,758,096	526,573,620,057	531,537,606,573	568,638,832,579	643,591,823,505	512,341,281,8
5	INCI	64,628,362,916	81,244,267,131	110,023,088,698	136,668,408,270	176,067,561,639	269,706,737,385	139,723,071,0
6	SRSN	384,145,388,000	392,315,526,000	472,834,591,000	531,573,325,000	500,539,668,000	521,481,727,000	467,148,370,8
	RATARATA	689,129,381,193	760,770,102,069	770,887,204,832	853,916,776,494	913,312,628,878	982,511,689,608	828,421,297,1

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.12
Total Aktiva Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL AKTIVA							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATARATA
1	AGII	2,025,629,592,000	2,555,917,260,000	3,487,197,842,000	4,953,451,000,000	5,847,722,000,000	6,403,543,000,000	4,212,243,449,00
2	BUDI	2,299,672,000,000	2,382,875,000,000	2,476,982,000,000	3,265,953,000,000	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	2,716,124,166,60
3	DPNS	184,636,344,559	256,372,669,050	268,877,322,944	274,483,110,371	296,129,565,784	308,491,173,960	264,831,697,77
4	EKAD	273,893,467,429	343,601,504,089	411,348,790,570	389,691,595,500	702,508,630,708	796,767,646,172	486,301,939,07
5	INCI	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	169,546,066,314	269,351,381,344	303,788,390,330	193,183,226,27
6	SRSN	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,314,000	717,149,704,000	652,726,454,000	538,364,684,00
	RATARATA	886,369,867,178	1,015,948,507,393	1,209,290,949,478	1,604,533,014,364	1,794,111,380,306	1,900,795,444,077	1,401,841,527,13

(Sumber: www.idx.id 2018)

Tabel IV.13
Total Assets Turnover Pada Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

NO	TOTAL ASSETS TURNOVER							
	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AGII	0.4240	0.3803	0.3151	0.2880	0.2824	0.2871	0.3295
2	BUDI	0.9981	1.0781	0.9222	0.7284	0.8416	0.8541	0.9038
3	DPNS	0.7945	0.5123	0.4938	0.4316	0.3915	0.3608	0.4974
4	EKAD	1.4058	1.2185	1.2801	1.3640	0.8094	0.8078	1.1476
5	INCI	0.4886	0.5968	0.7434	0.8061	0.6537	0.8878	0.6961
6	SRSN	0.9553	0.9323	1.0205	0.9260	0.6980	0.7989	0.8885
RATA-RATA		0.8444	0.7864	0.7959	0.7573	0.6128	0.6661	0.7438

(Sumber: www.idx.id 2018)

Berdasarkan tabel IV.13 terlihat data *total assets turnover* yang menunjukkan periode 2012-2017 dengan rata-rata sebesar 0,7438. Jika dilihat dari 6 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 perusahaan yang nilainya diatas rata-rata, yaitu BUDI sebesar 0,9038, EKAD sebesar 1,1476 dan SRSN sebesar 0,8885. Sedangkan 3 perusahaan lainnya dibawah rata-rata, yaitu AGII sebesar 0,3295, DPNS sebesar 0,4974, dan INCI sebesar 0,6961.

Jika dilihat dari tabel IV.11 dan IV.12, secara rata-rata penjualan mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Maka dapat disimpulkan nilai *total assets turnover* mengalami penurunan.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2010, hal. 74) Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

Berikut adalah hasil dari pengujian regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.14
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.057	.053		1.076	.290
1 CR	.000	.003	.030	.105	.917
DAR	-.118	.067	-.486	-1.753	.089
TATO	.048	.029	.283	1.650	.109

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut:

Konstanta = 0,057

Current Ratio (CR) = 0,000

Debt to Total Assets Ratio (DAR) = -0,118

Total Assets Turnover (TATO) = 0,048

Dari hasil diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,057 + 0,000 X_1 - 0,118 X_2 + 0,048 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta = 0,057, artinya jika variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* bernilai konstan atau nol, maka nilai *return on assets* (Y) sebesar 0,057.
- 2) Nilai *current ratio* (X_1) = 0,000, artinya setiap peningkatan 1% *current ratio*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai *return on assets* sebesar 0,000 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

- 3) Nilai *debt to total assets ratio* (X_2) = -0,118, artinya setiap peningkatan 1% *debt to total assets ratio*, maka akan menyebabkan penurunan nilai *return on assets* sebesar -0,118 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 4) Nilai *total assets turnover* (X_3) = 0,048, artinya setiap peningkatan 1% *total assets turnover*, maka akan menyebabkan kenaikan nilai *return on assets* sebesar 0,048 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat baik atau tidak. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji normalitas

Menurut Umar (2008, hal. 77) Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

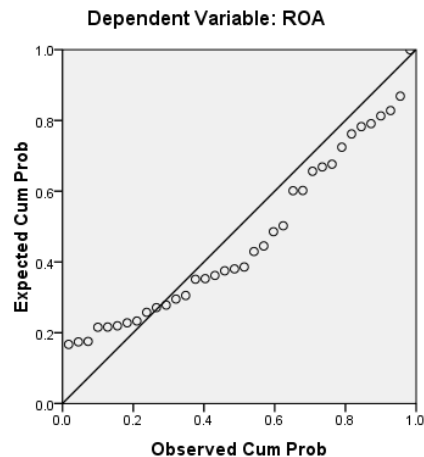
a) Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya model regresi dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam penelitian yang dilakukan:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas, terlihat penyebaran titik-titik data cenderung mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

b) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data residual dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal, yang berarti hipotesisnya H_0 : data residual berdistribusi normal (H_0 diterima).
- (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data residual berdistribusi tidak normal, yang berarti hipotesisnya H_a : data residual berdistribusi tidak normal (H_a ditolak).

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.15
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04266594
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.147
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,937 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,344. Syarat terpenuhinya uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah nilai signifikan $> 0,05$. Dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar 0,344 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008, hal. 80) Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengukur multikolinearitas dapat

diketahui dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dengan melihat nilai dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.16
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.243	4.107
1 DAR	.265	3.775
TATO	.695	1.439

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

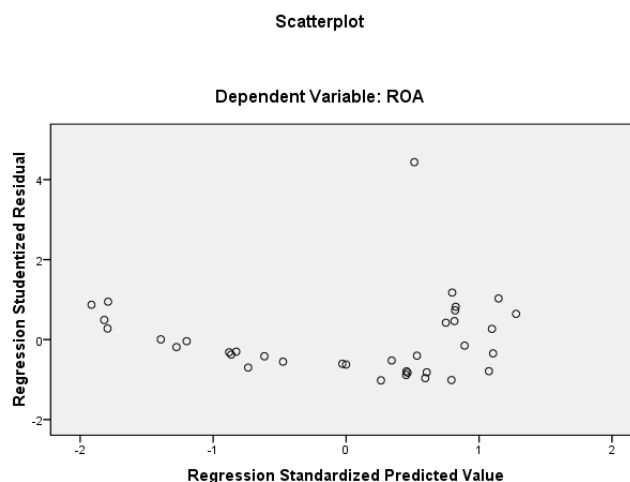
Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* dari *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,243, *Debt to Total Assets Ratio* (X_2) sebesar 0,265, dan *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,695. Adapun nilai *VIF* dari *Current Ratio* (X_1) sebesar 4,107, *Debt to Total Assets Ratio* (X_2) sebesar 3,775, dan *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 1,439. Dari masing-masing variabel, nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008, hal. 82) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik menyebar tidak teratur berada diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y serta membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dengan menggunakan metode grafik dalam penelitian yang dilakukan:



Gambar IV.2 Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas, titik-titik menyebar tidak teratur berada diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2008, hal. 84) Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.
- c) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diperoleh dengan melihat nilai Durbin Watson dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.17
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.287	.0446211	1.395

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,395 yang berarti nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,395 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam penelitian yang dilakukan.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F.

1) Uji t (uji parsial)

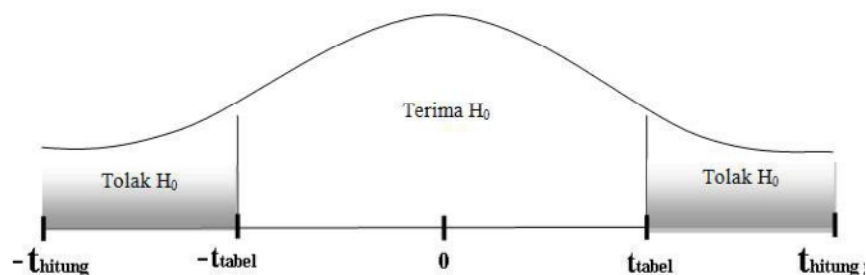
Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.18
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.057	.053		1.076	.290
1 CR	.000	.003	.030	.105	.917
DAR	-.118	.067	-.486	-1.753	.089
TATO	.048	.029	.283	1.650	.109

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on assets*. Dilihat dari tabel IV.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 0,105$$

$$t_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

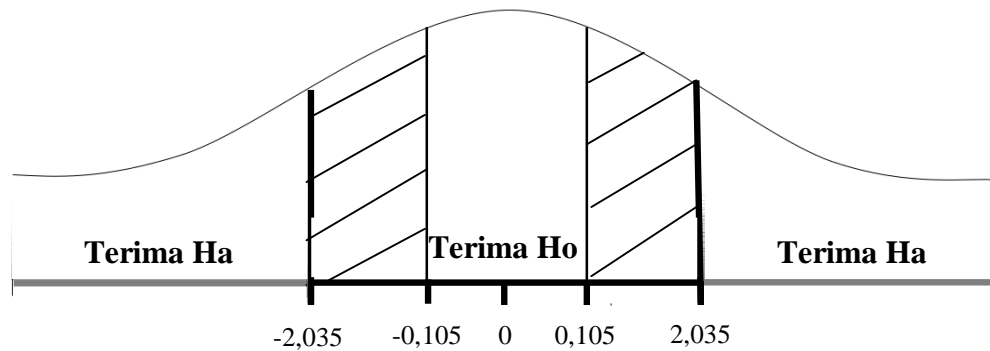
$$n - k = 36 - 3 = 33 \text{ adalah } 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika: } -2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$$

$$H_a \text{ diterima jika: } t_{hitung} \geq 2,035 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,035$$

Berikut adalah hasil hipotesis *current ratio* terhadap *return on assets* yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis 1

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,105 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,035 ($0,105 < 2,035$) dan nilai signifikan sebesar 0,917 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,917 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang positif, artinya kenaikan *current ratio* diikuti dengan kenaikan *return on assets*.

b) Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to total assets ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on assets*. Dilihat dari tabel IV.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = -1,753$$

$$t_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

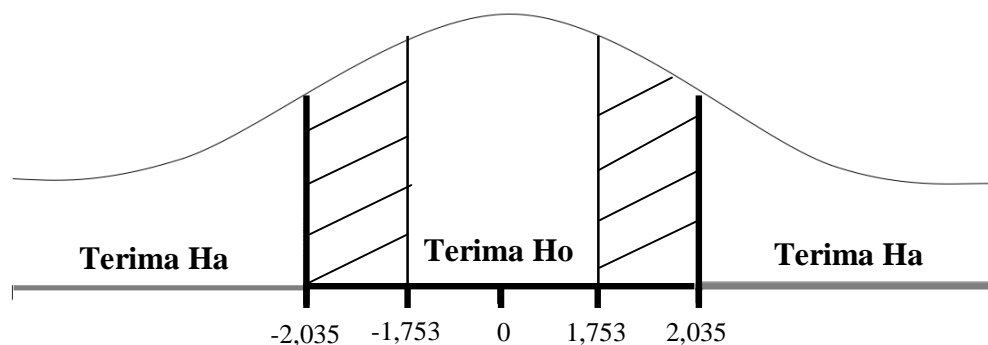
$$n - k = 36 - 3 = 33 \text{ adalah } 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika: } -2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$$

$$H_a \text{ diterima jika: } t_{hitung} \geq 2,035 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,035$$

Berikut adalah hasil uji hipotesis *debt to total assets ratio* terhadap *return on assets* yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 2

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap *return on assets* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,753 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,035 ($-1,753 < 2,035$) dan nilai signifikan sebesar 0,089 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,089 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang negatif, artinya penurunan *debt to total assets ratio* diikuti dengan kenaikan *return on assets*.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *total assets turnover* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on assets*. Dilihat dari tabel IV.17, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 1,650$$

$$t_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

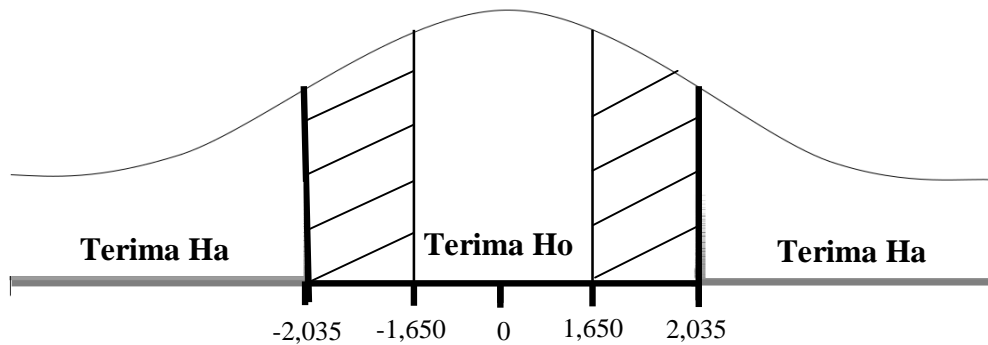
$$n - k = 36 - 3 = 33 \text{ adalah } 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$

H_a diterima jika: $t_{hitung} \geq 2,035$ atau $-t_{hitung} \leq -2,035$

Berikut adalah hasil uji hipotesis *total assets turnover* terhadap *return on assets* yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 3

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,650 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,035 ($1,650 < 2,035$) dan nilai signifikan sebesar 0,109 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,089 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan arah hubungan yang positif, artinya kenaikan *total assets turnover* diikuti dengan kenaikan *return on assets*.

2) Uji F (uji simultan)

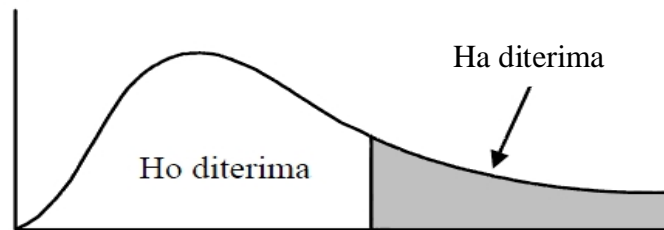
Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan Uji F.

Bentuk pengujian:

$H_0 = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_a \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan:



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji F (uji simultan) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel IV.19
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.034	3	.011	5.705	.003 ^a
Residual	.064	32	.002		
Total	.098	35			

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* secara simultan dalam penelitian yang dilakukan, maka digunakan uji F dengan taraf signifikan 0,05. Dilihat dari tabel IV.18, nilai F_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 5,705$$

$$F_{tabel} = n-k-1$$

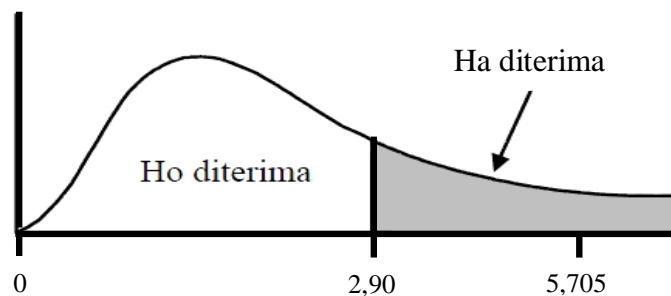
$$= 36-3-1 = 32 \text{ adalah } 2,90$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $5,705 > 2,90$

Terima H_0 apabila $5,705 < 2,90$

Berikut adalah hasil uji hipotesis *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* secara simultan yang diperoleh dalam penelitian:



Gambar IV.8 Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar pengujian diatas secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,705 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,90 ($5,705 > 2,90$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha ($\text{sig } 0,003 < 0,05$) yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to total assets ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* secara simultan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

d. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Zulfikar & Budiantara (2014, hal. 183) Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh

varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase kontribusi

Berikut adalah hasil uji determinasi *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* yang diperoleh dalam penelitian:

Tabel IV.20
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.287	.0446211

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: Hasil SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.18 diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,348, untuk melihat seberapa besar varians *return on assets* dipengaruhi oleh varians *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover*, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,348 \times 100\%$$

$$D = 34,8\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, maka kemampuan *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* dalam menjelaskan *return on assets* sebesar 34,8%, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,105 dengan nilai signifikan sebesar 0,917 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,105 < 2,035$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,917 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan arah hubungan yang positif, artinya kenaikan *current ratio* diikuti dengan kenaikan *return on assets*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *current ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini terjadi karena penurunan aktiva lancar dan hutang lancar di dalam perusahaan yang menyebabkan hasil *current ratio* belum baik sehingga *return on assets* yang dihasilkan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Barus & Leliani (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa

secara parsial *current ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,753 dengan nilai signifikan sebesar 0,089 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,753 < 2,035$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,089 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan arah hubungan yang negatif, artinya penurunan *debt to total assets ratio* diikuti dengan *kenaikan return on assets*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *debt to total assets ratio* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini terjadi karena penurunan total hutang diikuti dengan penurunan total aktiva di dalam perusahaan yang menyebabkan hasil *debt to total assets ratio* belum baik sehingga *return on assets* yang dihasilkan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Widiyanti & Elfina (2015) tentang Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,650 dengan nilai signifikan sebesar 0,109 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,035. Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,650 < 2,035$) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dengan arah hubungan yang positif, artinya kenaikan *total assets turnover* diikuti dengan kenaikan *return on assets*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *total assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini terjadi karena penurunan penjualan diikuti dengan penurunan total aktiva di dalam perusahaan yang menyebabkan hasil *total assets turnover* belum baik sehingga *return on assets* yang dihasilkan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Sanjaya, dkk. (2015) tentang Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero) yang menyatakan bahwa secara parsial *total assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return*

on assets pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,705 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,90. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,705 < 2,90$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya, *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini terjadi karena adanya penurunan hutang perusahaan yaitu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, maka perusahaan dapat membayar hutangnya dengan menggunakan aktiva lancar maupun total aktiva yang dimiliki. Penurunan hutang ini akan berdampak baik pada penjualan perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat apabila perusahaan mampu menjaga kegiatan operasionalnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Astuti (2015) tentang *Pengaruh Current Ratio, Total Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen)* yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*current ratio*, *total debt to assets ratio*, dan *total assets turnover*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (*return on assets*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, yaitu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan sampel 6 perusahaan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *current ratio* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Secara parsial *debt to total assets ratio* memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Secara parsial *total assets turnover* memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Secara simultan *current ratio*, *debt to total assets ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan mampu mengendalikan tingkat hutang secara baik, karena jika hutang perusahaan terlalu tinggi akan berdampak buruk pada laba bersih yang mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan, karena jika penjualan meningkat otomatis laba juga akan meningkat. Apabila laba meningkat maka perusahaan dapat mengalokasikannya menjadi aktiva dan mampu untuk membayar hutangnya.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan aktivanya melalui penjualan yang dilakukan, jika aktiva perusahaan meningkat maka perusahaan harus dapat mengalokasikan jumlah aktiva yang dimiliki menjadi penjualan kembali, sehingga aktiva tersebut berputar menjadi laba.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak, serta menambah jumlah variabel-variabel yang diduga mempengaruhi return on assets sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2018, Juli 8). *sindonews.com*. Dipetik Januari 1, 2019, dari SINDONEWS.com: ekbis. sindonews.com
- Astuti, W. P. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen). *Jom FEKON* , 2 (2), 1-12.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* , 3 (2), 111-121.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis* , 4 (2), 57-66.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 13 (1), 63-84.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA* , 5 (3), 4185-4194.
- Hasan, I. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting* , 2 (1), 15-25.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, A., Safrida, L., Dewi, P. K., Abdullah, I., Kusmilawati, & Dalimunthe, H. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Medantera.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan* , 10 (2), 7-19.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 5 (2), 161-179.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sanjaya, I. D., Sudirman, I. M., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud* , 4 (8), 2350-2359.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* , 1 (1), 19-24.
- Sarikadarwati, & Yansari, R. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntanika* , 2 (2), 97-104.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* , 2 (2), 16-27.
- Umar, H. (2008). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivisik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani, I. K., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , 16 (1), 41-48.

Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* , 13 (1), 117-136.

www.idx.co.id

Zulfikar, & Budiantara, I. N. (2014). *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu Cina / 02 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : II dari II bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bulu Cina

Nama Orang Tua

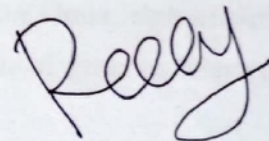
Nama Ayah : Endro Supriyatno
Nama Ibu : Sumarni
Alamat : Bulu Cina

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 106796 Bulu Cina : 2003-2009
2. SMP Negeri 3 Stabat : 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Hamparan Perak : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

Demikian, daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019



DIMAS AUDI PAREZA



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 28 Nov 2018

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

D	I	M	A	S	A	U	D	I	P	A	R	E	Z	A					
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	3	7	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

B	U	L	U	C	I	N	A	O	2	J	U	N	I	9	7				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Program Studi : ~~MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN~~

Alamat Mahasiswa :

B	U	L	U	C	I	N	A												
---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Alamat Penelitian :

J	L	-	T	r	J	U	A	N	D	A	N	O	A	S	-	A	B		
M	E	D	A	N	,	I	N	D	O	N	E	S	I	A	2	0	2	1	4

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwilansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

(Jasman Syarifuddin Hsb. SF Msi)

Wassalam
Pemohon

(Dimas Audi Pareza)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....Managemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....
H
M

Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Audi Pareza
NPM : 1505160376
Konsentrasi : Managemen Keuangan
Kelas/Sem : 7 / 6 malam
Alamat : Bulu Cina

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Satria Tirtayasa disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba bersih dan total aktiva yg mengakibatkan ROA menurun
2. Terjadinya penurunan aset lancar dan hutang lancar, yg mengakibatkan CR menurun
3. Terjadinya penurunan total hutang dan total aktiva yg mengakibatkan DAR meningkat
4. Terjadinya penurunan penjualan dan total aktiva yg mengakibatkan TATO menurun

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Current ratio (CR), Debt to total asset (DAR), dan Total assets turnover (TATO) terhadap Return on assets (ROA) pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 - 2017

Medan..... 28 November 2018

Dosen Pembimbing

Satria Tirtayasa, Ir MM, PhD

Peneliti/Mahasiswa

Dimas Audi Pareza

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

Jasman Syarifuddin, Hrb, SE, MSi

Diagendakan Pada Tanggal : 7 Januari 2019

Nomor Agenda : 1286

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 8209 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 29 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
N P M : 1505160376
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Total Asset (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2017

Dosen Pembimbing : SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 01 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Dekan

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peninggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 732/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 21 Rabiul Awwal 1440 H
29 Nopember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
Npm : 1505160376
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan


H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00262/BELPWI/03-2019
Tanggal : 6 Maret 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muehhar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dimas Audi Pareza
NIM : 1505160376
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 17 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
 N.P.M. : 1505160376
 Tempat / Tgl.Lahir : Bulu Cina, 02 Juni 1997
 Alamat Rumah : Bulu Cina
 Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	judul pake gk Bhs Indonesia (konsisten)
Bab I	pk rumus jd) konsisten dg Bhsnya.
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 17 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

 JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

 SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.

Sekretaris

 Dr. JUREN, S.E., M.Si.

Pembimbing

 JULITA, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
N.P.M. : 1505160376
Tempat / Tgl.Lahir : Bulu Cina, 02 Juni 1997
Alamat Rumah : Bulu Cina
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : SATRIA TIRTAYASA,PhD.

Medan, Kamis, 17 Januari 2019

TIM SEMINAR

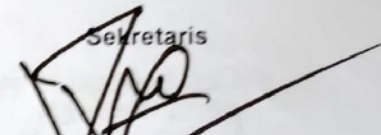
Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

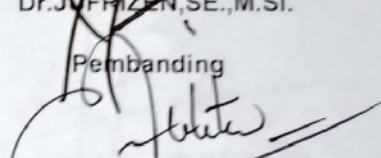
Pembimbing


SATRIA TIRTAYASA,PhD.

Sekretaris


Dr. J. FRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding


JULITA,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 049/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : DIMAS AUDI PAREZA
NPM : 1505160376
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Jumadil Akhir 1440 H
27 Eebruari 2019 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd